

**PENERAPAN MODEL *STUDENT CENTERED LEARNING* PADA  
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR (SEBUAH KAJIAN LITERATUR)**

Wina Apriana<sup>1</sup>, Trinda Farhan Satria<sup>2</sup>, Rona Rossa<sup>2</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Adzkia

<sup>1</sup>[wina.a@adzkia.ac.id](mailto:wina.a@adzkia.ac.id), <sup>2</sup>[trindafarhansatria@adzkia.ac.id](mailto:trindafarhansatria@adzkia.ac.id), <sup>3</sup>[rona.r@adzkia.ac.id](mailto:rona.r@adzkia.ac.id)

**ABSTRACT**

*The background of the research is the low cognitive learning outcomes of students in elementary school in social studies learning caused by teachers who still dominantly use conventional models. Therefore, this research was conducted in order to provide additional references regarding teaching that is more Student Centered Learning (SCL) to teachers by comparing and describing the effect of the application of the model. The research used a qualitative approach with a library method or literature study of research journals indexed by SINTA 1-4 in the last 5 years (2019-2023). Data were collected through Google Scholar and DOAJ and then analyzed using stages according to Miles & Huberman. The results of the research when the comparison was carried out showed that this model was dominantly used in 2022 on the island of Java with the object of grade 5 elementary school. The dominant method used is PTK which aims to improve learning outcomes. The effect is to improve academic learning outcomes and results at the LOTS and HOTS levels according to Bloom's Revised Taxonomy. The LOTS level affects the competence of knowledge, understanding and mastery of concepts, then at the HOTS level affects the ability to solve problems, think critically and creatively of students. Based on this description, it can be concluded that the SCL model is effective to be applied to social studies learning in elementary school.*

**Keywords:** *social studies, elementary school, student centered learning*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik di SD pada pembelajaran IPS yang disebabkan oleh pendidik yang masih dominan menggunakan model konvensional. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan tambahan referensi mengenai pengajaran yang lebih bersifat Student Centered Learning (SCL) kepada pendidik dengan membandingkan serta mendeskripsikan pengaruh penerapan model tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan atau studi literatur terhadap jurnal hasil penelitian yang terindeks SINTA 1-4 dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2019-2023). Data dikumpulkan melalui *Google Scholar* dan DOAJ kemudian dianalisis menggunakan tahapan menurut Miles & Huberman. Hasil penelitian saat dilakukan perbandingan menunjukkan bahwa model ini dominan

digunakan pada tahun 2022 di Pulau Jawa dengan objek kelas 5 SD. Metode yang dominan digunakan adalah PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun pengaruhnya adalah dapat meningkatkan hasil belajar akademik dan hasil pada level LOTS dan HOTS menurut Taksonomi Bloom Revisi. Untuk Level LOTS berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan, pemahaman dan penguasaan konsep, lalu pada level HOTS berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model SCL efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPS di SD.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS, sekolah dasar, *student centered learning*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) yaitu “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seiring dengan perkembangan zaman, langkah pembelajaran pun sudah mulai berubah, dari yang pada awalnya hanya bersumber dari pendidik lalu menjadi bergeser ke model pengajaran yang bersumber dari peserta didik. Hal ini diterapkan karena melihat keberhasilan proses pembelajaran yang lebih efektif

dibandingkan ketika hanya melakukan pembelajaran yang berpusat pada pendidik tersebut. Cara tersebut juga dapat membentuk pembelajaran menjadi lebih bernilai pada setiap peserta didik. (Rahman, dkk., 2022: 32).

Dalam pelaksanaannya, ada beragam model yang menjadikan peserta didik lebih terlibat aktif yang bisa diterapkan saat pembelajaran berlangsung, seperti model *Cooperative Learning, Problem Based learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning, Project Based Learning, Mind Mapping* dan *Concept Mapping*. (Hendracipta, 2021: 16). Model-model tersebut memberikan penekanan terhadap sikap kooperatif peserta didik saat pembelajaran diadakan. Mereka secara aktif akan terlibat dalam membangun pemahaman dan pengetahuan yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, saat

proses belajar peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kelas, meningkatkan keterampilan sosial, serta meningkatkan pemahaman terkait konsep-konsep dalam materi pembelajaran. (Rahman, dkk., 2022: 40).

Terkhususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai bidang keilmuan yang umum dipelajari disetiap tingkatan pendidikan. Ilmu ini bersifat multidisipliner karena terdiri atas berbagai sub ilmu di dalamnya seperti geografi, sosiologi, ekonomi, dll. (Ulya, dkk., 2023: 231). Dalam pembahasannya terdapat konsep-konsep bersifat kompleks yang cocok dipahami dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti model *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan juga *Cooperative Learning*. (Puspitasari, 2022: 28).

Hal yang berbeda ditunjukkan pada pelaksanaannya di lapangan. Diketahui berdasarkan wawancara dengan wali kelas yang mengajar di kelas tinggi pada tingkat sekolah dasar. Terkhususnya pada muatan ajar IPS mengenai model pembelajaran yang digunakan

pendidik mendapatkan beberapa hasil.

Model pengajaran yang digunakan terbagi menjadi dua bentuk yaitu: 1) model yang bersifat *Student Centered Learning* (aktivitas pembelajaran yang lebih berpusat kepada peserta didik) seperti model *Problem Based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, dan juga *Cooperative Learning* baik dengan metode bermain maupun tidak. 2) Model yang bersifat *Teacher Centered Learning* (aktivitas pembelajaran yang lebih berpusat kepada pendidik) yang menjadi model yang lebih banyak digunakan saat pembelajaran IPS di 30 SD di beberapa kecamatan Kota Padang. Penerapan model yang berbeda ini sekaligus berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Terlihat pada penerapan model SCL, hasil belajar peserta didik cenderung lebih baik dibandingkan hasil belajar yang menerapkan model TCL.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka penting untuk mengangkatnya menjadi suatu penelitian. Hal ini dikarenakan hasilnya dapat memberikan tambahan pandangan dan pengetahuan baru kepada pihak yang membutuhkan. Terutama kepada pendidik yang

masih menggunakan model TCL untuk dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaannya di kelas agar beralih menggunakan model-model yang termasuk SCL ini. Tidak hanya itu, bagi calon pendidik juga dapat mulai menambah wawasan serta memperkaya pengalaman sebelum terjun langsung ke lapangan sehingga nantinya dapat menerapkan dengan baik terkait model SCL di kelas.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis sejumlah objek berupa jurnal hasil penelitian orang lain. Jurnal yang digunakan diberikan batasan dalam lingkup nasional dan memiliki keterpercayaan terhadap hasil penelitiannya dengan terindeks SINTA 1-4 yang membahas tentang penggunaan model *Student Centered Learning (Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Cooperative Learning tipe TGT)* dalam hal perbandingan dan pengaruhnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian studi kepustakaan atau studi literatur (*literature review*) dalam

proses pengumpulan datanya. Cara ini dipilih karena peneliti mengkaji fenomena dan mendeskripsikan serta membandingkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan secara lebih komprehensif.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2021: 9) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan dari teori *post-positivisme*, yang bertujuan mengetahui secara detail dan mendalam terkait objek penelitian yang alami (*natural setting*). Mengenai studi literatur atau *literature review*, yaitu pengumpulan informasi atau data-data dari berbagai buku atau materi seperti temuan riset terdahulu, karya ilmiah, catatan dan publikasi. Sumber tersebut merupakan sumber sekunder yang berhubungan permasalahan yang hendak dikaji. Proses dimulai dari membentuk alur terstruktur seperti mengumpulkan, mengelola, lalu membuat kesimpulan dengan menggunakan cara ilmiah terpilih. (Zed, 2018: 3).

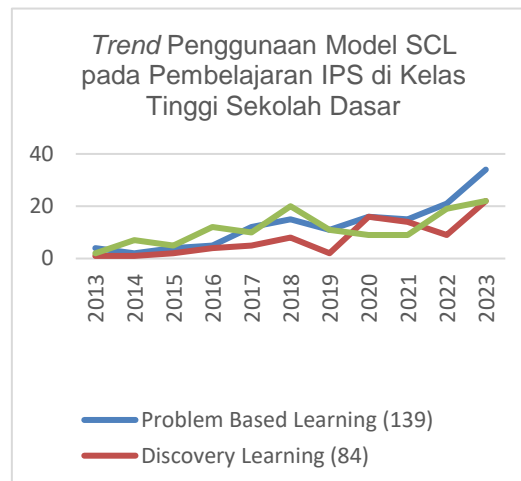
Ada tiga fase pokok dalam penelitian kualitatif ini, yakni: 1) Tahap deskripsi atau orientasi, 2) Tahap reduksi, dan 3) Tahap seleksi (Sugiyono, 2021: 22). Data

dikumpulkan dimulai dari menentukan ide topik penelitian, mencari informasi yang mendukung topik, mempertegas fokus penelitian, mengumpulkan referensi terkait topik penelitian dan mengklasifikasikannya, membaca dan membuat catatan penelitian, mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan, mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan hasil temuan. (Zed, 2018). Proses pengumpulan data menggunakan instrumen utama yaitu peneliti, selain itu juga menggunakan instrumen berupa dokumen dan matrik jurnal. Dari data tersebut, dilakukan analisis sesuai dengan tahapan menurut Mills & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2021: 132) yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat jurnal yang terkait dengan model *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning tipe TGT (Team Games tournaments)* yang telah dipublikasikan. Untuk melihat *trend* penggunaan ketiga model sejak mulai

populer digunakan pada pembelajaran IPS di kelas tinggi sekolah dasar dapat diamati melalui Grafik 1.

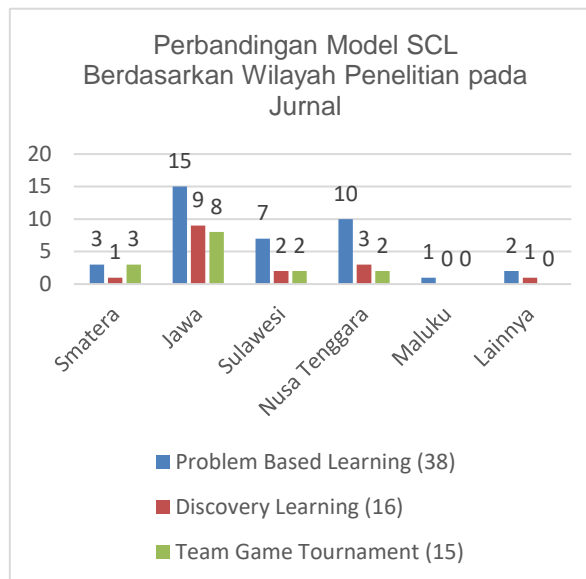


**Grafik 1** *Trend Penerapan Model SCL dalam 10 Tahun*

Model *Student Centered Learning (SCL)* terdiri atas model *Problem Based Learning (PBL)*, *Discovery Learning*, dan *Cooperative Learning tipe Team Games Tournaments (TGT)* berdasarkan Grafik 1. Penggunaannya mulai populer semenjak tahun 2013. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian lain yang dilakukan oleh Hanafi (2013) yang menerapkan model PBL, penelitian oleh Yupita (2013) yang menerapkan model DL, serta penelitian oleh Niche (2013) yang menerapkan model TGT dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kepopuleran model SCL ini mulai bisa dirasakan pada tahun 2013 yang

bertepatan dengan digunakannya kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum tersebut, model SCL menjadi lebih dilirik penggunaannya, dari sebelumnya pendidik cenderung melakukan pembelajaran dengan pola TCL (*Teacher Centered Learning*). Penggunaannya cenderung mengalami perkembangan dari tahun ke tahun meskipun dalam beberapa tahun penggunaannya sempat mengalami penurunan. Ini sesuai dengan pandangan lain yang menyebutkan bahwa meskipun pembelajaran yang bersifat SCL bukanlah konsep baru dalam pendidikan namun penerapannya baru mulai diberi perhatian lebih di Indonesia sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 oleh pemerintah. (Yusnita & Muqowim, 2020: 118).

Selanjutnya jika dilihat dari wilayah penelitiannya, secara garis besar dilakukan pada wilayah Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Maluku serta penggabungan wilayah menjadi kajian literatur lainnya. Adapun jumlah dan perbandingan dari masing-masing model dapat diamati dari Grafik 2.

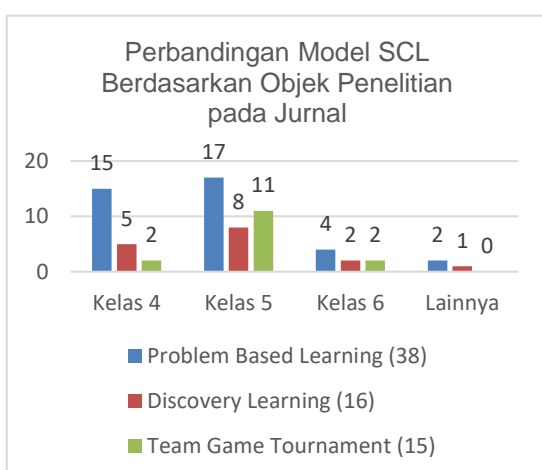


**Grafik 2 Perbandingan Model SCL Berdasarkan Wilayah**

Berdasarkan Grafik 2. diketahui bahwa wilayah yang dominan menggunakan model SCL ini adalah pada Pulau Jawa dibandingkan pulau lainnya. Sementara itu, model SCL yang dominan digunakan pada setiap wilayah adalah model PBL dibandingkan kedua model lainnya. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian yang juga mengkaji penggunaan model PBL di SD wilayah Pulau Jawa pada pembelajaran IPS seperti pada penelitian Mulyadi (2023) di wilayah Jawa Timur, dan penelitian Fatwa (2023) serta Sukowati (2023) di wilayah Jawa Tengah. Model PBL menjadi pilihan yang cocok di wilayah Jawa, terutama dalam pembelajaran IPS di SD. Mengingat Jawa adalah daerah sebagai pusat kegiatan

ekonomi, budaya, dan sejarah Indonesia, yang memiliki ciri khas yang kaya dan kompleks. (Wihardiyanto, 2020: 16). Dengan model ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih mendetail sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama tim, dan penanganan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupannya misalnya tentang kondisi sosial, sejarah, dan budaya wilayah mereka. (Risandy, dkk., 2023: 97).

Terkait dengan objek penelitian yang diteliti, menjadikan kelas 4, 5, dan 6, serta objek lainnya berupa jurnal dengan jumlah dan perbandingan dari masing-masing model dapat diamati dari Grafik 3.

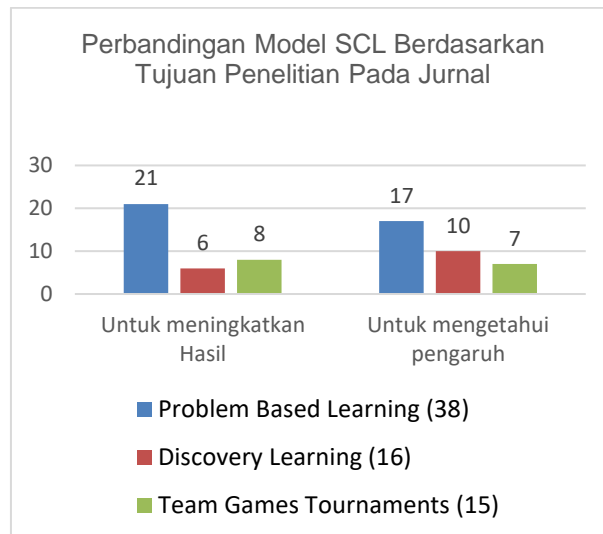


**Grafik 3 Perbandingan Model SCL Berdasarkan Objek**

Berdasarkan Grafik 3. diketahui bahwa objek yang paling dominan digunakan pada model SCL adalah berada di kelas 5 SD. Sementara itu, model SCL yang dominan digunakan pada masing-masing objek adalah model PBL. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Alfianawati, dkk. (2019), Choiriyah (2022), dan Pradila & Kristin (2023) yang melakukan penelitian di kelas 5 sekolah dasar pada pembelajaran IPS.

Penggunaan model PBL yang dominan pada kelas 5 ini, dapat dihubungkan dengan karakteristik yang telah mereka miliki. Pada usia anak di kelas ini, kemampuannya sudah lebih meningkat dari pada anak pada kelas sebelumnya. Tingkat pemikiran anak secara lebih abstrak semakin meningkat sehingga mereka mampu memahami konsep-konsep yang semakin kompleks. Artinya peserta didik sudah mampu mengelola permasalahan yang lebih kompleks untuk dicari penyelesaiannya. Tidak hanya itu, mereka juga dapat lebih mandiri dalam mengelola tanggung jawab yang diberikan baik secara individu maupun secara bersama-sama. (Suralaga, 2021: 49).

Dengan adanya karakteristik tersebut, maka hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik dapat dioptimalkan melalui penerapan model PBL di dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan pada PBL dapat menstimulasi pemikiran kritis yang telah terbentuk pada anak agar mereka dapat memecahkan masalah yang kompleks dan mengembangkan kemampuan analisis yang lebih baik. Tidak hanya itu, pada model ini juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang mandiri dengan mencari informasi dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri sesuai dengan karakteristik anak di kelas ini. (Mareti, dkk., 2021: 34). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan juga mempunyai tujuan masing-masing dalam penelitiannya, yaitu adanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan ada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari model pembelajaran yang diteliti terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Adapun jumlah dan perbandingan dari masing-masing model dapat di amati dari Grafik 4.



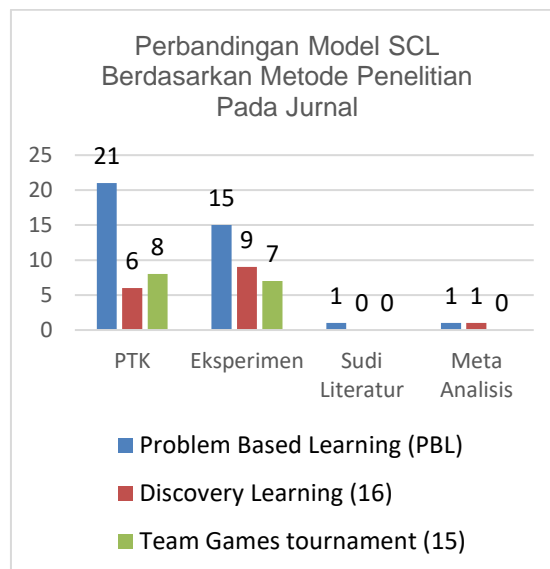
**Grafik 4 Perbandingan Model SCL Berdasarkan Tujuan**

Berdasarkan Grafik 4. diketahui bahwa tujuan yang dominan diterapkan saat proses penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dibandingkan dengan tujuan lainnya. Sementara untuk model yang dominan digunakan pada setiap tujuan tersebut adalah model PBL dibandingkan dengan kedua model yang dianalisis lainnya. Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian lainnya seperti yang telah dilakukan oleh Jannah, dkk. (2022), Rizkah (2023), dan Ramdhini (2023) yang melakukan penelitian terkait penggunaan model PBL di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS sekolah dasar.



Hasil belajar merupakan indikator yang penting dari kualitas pendidikan dan keberhasilan program pembelajaran. (Idrus, 2019: 921). Dengan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar, maka peneliti telah berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dari adanya peningkatan kualitas ini, maka secara tidak langsung akan dapat membangun SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas pula bagi suatu bangsa yang memiliki pengetahuan luas, terampil dapat bersaing di pasaran dunia global. (Sanga & Wandra, 2023: 84). Ketika telah memiliki kualitas ini, maka peserta didik akan dapat menjawab tantangan pendidikan abad 21 karena mereka akan dapat menerapkan berbagai keterampilan, termasuk di dalamnya keterampilan berpikir kritis, berkreaitif, bekerjasama, serta berkomunikasi dalam pembelajaran. (Kemdikbud di dalam Ramadhani & Yudiono, 2020: 136)

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti pada jurnal yang dianalisis menggunakan metode penelitian yang beragam. Adapun jumlah dan perbandingan dari masing-masing model dapat diamati dari Grafik 5.



**Grafik 5 Perbandingan Model SCL Berdasarkan Metode**

Berdasarkan Grafik 5. diketahui bahwa metode penelitian yang dominan digunakan pada masing-masing model SCL yang dianalisis adalah metode PTK. Sementara model SCL yang dominan digunakan pada masing-masing metode adalah model PBL dibandingkan kedua model lainnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Ekawati (2022), Asriningsih, dkk. (2021), dan oleh Subadra, dkk. (2023) yang menggunakan metode PTK pada penelitiannya dengan topik model PBL dalam pembelajaran IPS di SD.

Menurut Asrori & Rusman (2020: 4) metode PTK ini adalah metode yang melibatkan pengamatan kejadian-kejadian di dalam kelas

dalam beberapa siklus waktu dengan pendekatan kontekstual, yang berarti variabel-variabel yang dipelajari selalu terkait dengan kondisi kelas itu sendiri. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengatasi masalah konkret yang muncul di dalam kelas sambil mencari solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat diselesaikan melalui tindakan tertentu, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. (Salim, dkk., 2019: 12). Pada metode penelitian ini, pelaksanaannya dibuat bersiklus, dan jika target yang ditetapkan belum tercapai, maka penelitian belum bisa siap di laksanakan. Jika target yang ditetapkan sudah tercapai, maka barulah penelitian sudah dapat dicukupkan pelaksanaannya. (Farhana, dkk., 2019: 8). Selanjutnya dari ketiga model SCL yang dianalisis ini juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar akademik dan ketuntasan belajar IPS peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliasari (2023) yang menerapkan model PBL, lalu oleh Lestari, dkk. (2021) yang menerapkan model DL, dan oleh Puspitawaty (2023) yang

menerapkan model TGT pada penelitiannya. Ketiga penelitian ini mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di sekolah dasar setelah menerapkan model tersebut.

Hasil belajar berupa nilai akademik merupakan hasil berupa angka yang didapat melalui proses evaluasi dalam pembelajaran. Proses evaluasi tersebut biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian tes baik yang berupa kuantitatif maupun kualitatif yang mengukur pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh peserta didik. Hal ini nantinya akan menunjukkan tingkat intelektual dalam keberhasilan belajar mereka. (Lutfiwati, 2020:54). Tidak hanya itu, model SCL ini juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif yang diklasifikasikan menurut teori Taksonomi Bloom Revisi pada level LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dan HOTS (*High Order Thinking Skills*). Diketahui pada level LOTS beberapa kemampuan yang di peroleh peserta didik setelah model SCL adalah kompetensipengetahuan,kemampuan memahami konsep, dan kemampuan menguasai konsep. yang dapat diamati berdasarkan Tabel 1.

**Tabel 1. Pengaruh Model SCL Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Level LOTS**

| No. | LOTS                       | PBL | DL | TGT |
|-----|----------------------------|-----|----|-----|
| 1.  | Kompetensi Pengetahuan     | 1   | 1  | -   |
| 2.  | Kemampuan Memahami Konsep  | 4   | 1  | -   |
| 3.  | Kemampuan Menguasai Konsep | 1   | -  | -   |

Sementara itu, pada tingkatan HOTS, penggunaan model SCL memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif yang terlihat dari Tabel 2.

**Tabel 2. Pengaruh Model SCL Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Level HOTS**

| No. | LOTS                         | PBL | DL | TGT |
|-----|------------------------------|-----|----|-----|
| 1.  | Kemampuan Memecahkan Masalah | 2   | -  | -   |
| 2.  | Kemampuan Berpikir Kritis    | 10  | 6  | 1   |
| 3.  | Kemampuan Berpikir Kreatif   | 1   | -  | 1   |

Berdasarkan teori taksonomi bloom revisi oleh Anderson & Krathwohl, hasil belajar pada ranah kognitif, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi level pengetahuan pada tingkat LOTS (*Low Order Thinking Skill*) dan HOTS (*High Orer Thinking Skill*). Pada level LOTS,

terdiri atas beberapa dimensi proses kognitif yaitu C1-mengingat (*remembering*), C2-memahami (*understanding*), dan C3-menerapkan (*applying*). Sementara pada level HOTS, ada beberapa dimensi proses kognitif, C4-menganalisis (*analyzing*), C5-mengevaluasi (*evaluating*), dan C6-mencipta (*creating*). (Rurifian, dkk., 2019:113). Jurnal dianalisis mendapatkan hasil penelitian terdiri atas tingkatan kognitif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, model *Student-Centered Learning* (SCL) mulai populer digunakan sejak tahun 2013 dan terus diterapkan hingga tahun 2023, dengan dominasi penerapan di Pulau Jawa pada peserta didik kelas 5 SD. Penelitian yang menerapkan model SCL sebagian besar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dan umumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model SCL tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif berupa nilai dan ketuntasan belajar, tetapi berdampak pada hasil belajar berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, baik level LOTS, kompetensi

pengetahuan, pemahaman konsep, dan penguasaan konsep maupun level HOTS (kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(3), 1-10.
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251-259.
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Reaction: Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Choiriyah, U. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Dalam Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5 (6), 336-343.
- Ekawati, D. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 77-86.
- Farhana, H., Awiria. & Muttaqien. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jaya Press
- Fatwa, S. N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Plawangan. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(1), 11-20.
- Hanafi, R. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (1).
- Hendracipta, N. (2021). *Model-model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Jannah, F., Radiansyah, R., Sari, R., Fahlevi, R., Wardini, S., Aisyah, S., & Kurniawan, W. (2022). Pembelajaran Hots Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1).
- Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 842-849.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53-63.

- Mareti, J.W. & Hadiyandi, A.H.D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4 (1).
- Mulyadi, A. (2023). Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 4(1).
- Niche, A. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV/B SDN 10 Parit Batu, Kabupaten Pasaman. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2).
- Pradila, M. P., & Kristin, F. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1947-1953.
- Puspitasari, N. (2022). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Semarang: Guapedia.
- Puspitawaty, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Kooperatif Tipe Team Games Tournaments (TGT) Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cadasari 2. *Jurnal Pelita Calistung*, 4 (01), 13-27.
- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ramadhani, I. A., & Yudiono, H. (2020). Pengembangan e-modul pembelajaran CAD berbasis android untuk meningkatkan hasil belajar menggambar 3D. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(2), 136-144.
- Ramdhini, R. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 6 SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1-10.
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(4), 95-105.
- Rizkah, R. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora (JIH)*, 1(2), 48-51.
- Rurifian, A., Ramly, R., & Sultan, S. (2019). Level Berpikir Pertanyaan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 111-119.
- Salim. Karo, I.R., & Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84-90

- Subadra, D., Agustina, R., & Martita, F. (2023). Aplikasi Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Palembang. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 3(3), 114-123.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati, N. Improving Learning Outcomes of Social Studies Lesson Contents Through Scientific Approach Problem Based Learning Model Assisted by Picture Media for Grade 4 Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4 (5), 1035-1040.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ulya, A., Astuti, R. W., & Islamiyyah, S. S. A. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 225-237.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Wihardyanto, D., & Rahmi, D. H. (2020). Pengaruh Kolonialisasi Belanda di Kawasan Pusat Kota Pulau Jawa: Sebuah Kajian Literatur. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 7(1), 15-35.
- Yuliasari, I. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171-178.
- Yupita, I. A. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di sekolah dasar". *Disertasi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Yusnita, N. C., & Muqowim, M. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116-126.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.